

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membentuk manusia dengan unsur-unsur hakiki yang seimbang. Unsur-unsur tersebut meliputi cipta, rasa, dan karsa. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membentuk manusia dengan pemikiran yang cemerlang tetapi juga manusia yang bermoral yang memiliki seperangkat sifat dan kepribadian yang baik.¹

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemajuan pendidikan yaitu dengan melakukan inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran berjalan seiring waktu dengan adanya teknologi yang saat ini berkembang pesat guna membantu kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan berbagai pendekatan dan pembelajaran yang berinovasi. Dimana hasil belajar setiap peserta didik ini ditentukan oleh berbagai faktor yakni salah satunya bagaimana cara mengajar seorang pendidik dan pendekatan serta metode yang sesuai dengan penyampaian materi pembelajaran serta alat bantu dan sarana mengajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.²

¹ Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), 31.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 41.

Pemanfaatan teknologi pendidikan merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang sesuai dengan teknologi yang berkembang saat ini. Proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh pendidik ataupun peserta didik dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuannya apabila pembelajaran dilakukan dengan berbagai variasi dan inovasi pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, Inovasi dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan guna mengembangkan potensi peserta didik dan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan.³

Salah satu teknologi yang berkembang didalam dunia pendidikan yaitu aplikasi *Google Classroom*. Dimana aplikasi ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang bisa diakses dimanapun dan kapanpun. Didalam aplikasi *Google Classroom* terdapat guru dan siswa dalam satu kelas dapat mengakses baik tugas, materi, dan kegiatan pengumpulan tugas.

Pandemi *Covid-19* ini mengakibatkan terjadinya perubahan kebijakan secara mendasar dalam dunia pendidikan Indonesia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem Anwar Makarim telah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mengatur kegiatan pembelajaran selama masa pandemi ini. Hal tersebut telah dikeluarkan melalui Surat edaran Nomor 4 Tahun 2020, yaitu tentang pelaksanaan Kebijakan

³ Elisnawati, "Evaluasi Penyelenggaraan E-Learning dalam Pembelajaran di SMA IT AR-RAIHAN Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2019), 3.

Pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* pada tanggal 24 Maret 2020. Ada enam kebijakan yang dipaparkan dengan sangat jelas. Namun, yang paling mendasar adalah cara belajar peserta didik dan guru yaitu kebijakan belajar dari rumah. Oleh sebab itu, SMK Negeri 2 Kediri dalam kegiatan pelaksanaan belajar mengajar menggunakan Aplikasi *Google Classroom* yang mana dengan menggunakan *Google Classroom* tersebut saat ini efektif digunakan untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh, untuk saat ini pembelajaran dilakukan di rumah dan tanpa adanya tatap muka atau tanpa adanya pembelajaran disekolah secara langsung. Sehingga guru dan siswa dapat berinteraksi secara tidak langsung menggunakan *Google Classroom* yang tidak terlalu memberatkan siswa.

Penggunaan metode yang tepat akan sangat menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Suatu pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode lain yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi dengan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar disekolah harus fleksibel dan tidak kaku, serta perlu menekankan pada kreatifitas, rasa ingin tahu, bimbingan dan pengarahan kearah kedewasaan.⁴

Mind mapping adalah salah satu cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. *Mind Mapping* mengembangkan cara berpikir berpikir kreatif. *Mind mapping* yang sering kita sebut dengan peta konsep ialah alat berpikir

⁴ M. Mustofa Huda, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 182.

organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan.

Mind mapping dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya ditungkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi didalam otak.

Data wawancara yang saya dapatkan dari Guru PAI sebagai Guru PAI SMK Negeri 2 Kediri menunjukkan bahwa anak SMK pada saat ini cukup sulit untuk menghafal materi tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini disampaikan beliau bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkah laku siswa, beberapa faktor-faktor tersebut dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Faktor dari dalam diri, yaitu kurangnya pengetahuan dan kesadaran dari dalam diri.
2. Faktor dari lingkungan keluarga, yaitu kurangnya pembiasaan dan pantauan dari orang tua.

3. Faktor dari lingkungan teman, bahwa dari kebanyakan lingkungan teman jarang sekali mengajak kepada kegiatan berbasis islami.⁵

Dari beberapa pernyataan diatas, maka dapat dimengerti bahwa masa remaja merupakan masa yang amat membutuhkan bimbingan dan pendidikan dari orang dewasa, baik dalam keluarga, sekolah maupun di masyarakat, agar mereka terhindar dari pengaruh negatif yang mendorong remaja untuk melakukan penyelewengan. Usaha-usaha untuk membimbing remaja dapat dilakukan dengan cara yang paling tepat ialah dengan melalui pendidikan dan pengajaran, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama, agar seimbang dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional kita yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

⁵ M. Khoirul Anam, Guru PAI Kelas X SMKN 2 Kediri, 9 Maret 2021.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Media Abadi, 2010), 11.

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas, dapat di ketahui bahwa pada dasarnya tujuan utama pendidikan di Indonesia adalah mencapai keserasian antara hubungan *vertikal* (dengan Allah) dan hubungan *horizontal* (dengan sesama makhluk) untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dalam rangka meningkatkan daya ingat siswa kelas X mata pelajaran PAI, di perlukan upaya guru PAI khususnya kelas X-APH 1. Berpijak dari permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Problematika Penggunaan Metode *Mind Mapping* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis *Google Classroom* di SMK Negeri 2 Kediri Tahun Ajaran 2020/2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, permasalahan pokok yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Apakah penggunaan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kediri?
2. Bagaimana upaya guru PAI menerapkan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kediri?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI menerapkan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan mengadakan penelitian di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kediri.
2. Untuk mengetahui upaya guru PAI menerapkan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kediri.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI menerapkan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi :

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan terutama tentang upaya guru PAI menerapkan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan daya ingat pada siswa kelas X mata pelajaran PAI .

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan di masa depannya.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

Dapat memberi masukan bagi penyelenggara lembaga pendidikan atau sekolah, guru-guru PAI pada SMK Negeri 2 Kediri dan bagi orang tua dalam mendidik siswa.

c. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini digunakan sebagai khasanah ilmu pengetahuan untuk bahan penelitian lebih lanjut, khususnya spesifikasi ke daya ingat mata pelajaran PAI dan tentunya akan memberikan inspirasi dan alternatif untuk mencari cara terbaik dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

E. Definisi Konsep

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas kata-kata atau istilah kunci pada judul “Problematika Penggunaan Metode *Mind Mapping* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis *Google Classroom* di SMK Negeri 2 Kediri Tahun Ajaran 2020/2021”.

1. Mind Mapping

Mind Mapping adalah sebuah metode untuk mengelola informasi secara keseluruhan melalui pemetaan peta pikiran berbentuk percabangan yang dituangkan langsung kedalam media tulis baik kertas maupun digital.

2. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Antara kata hasil dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan.

3. Google Classroom

Google Classroom merupakan fitur pendidikan yang disediakan oleh *Google Apps For Education* (GAFE) yang dirilis ke publik pada tanggal 12 Agustus 2014. Namun *Google Classroom* baru banyak digunakan pada pertengahan 2015. Pada situs *Google Classroom* juga tertulis bahwa *Google Classroom* terhubung dengan semua layanan *Google Apps For Education* yang lainnya, sehingga pendidik dapat memanfaatkan *google mail, google drive, google calendar, google docs, google shets, google slids dan google sites* dalam proses pembelajarannya. *Google Classroom* adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas dunia maya. *Google Classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, *submit* tugas menilai tugas-tugas dikumpulkan. Aplikasi *Google Classroom* ini sangat bermanfaat untuk pembelajaran secara *online*, dapat diperoleh secara gratis serta dapat digunakan untuk perangkat apapun. Salah satu kecanggihannya aplikasi ini adalah dapat digunakan secara bersama-sama dalam kelompok kolaboratif.⁷

⁷ Hasan, B, “Pemanfaatan *Google Classroom* dalam Mata Kuliah Menggunakan Media Video *Scrcast o-Matic*”. *Jurnal Ilmiah*. Vol. No.2 Tahun 2020.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya penelitian serupa dengan judul yang peneliti kehendaki pernah dilakukan juga oleh M. Ilham Ainun Najib, tahun 2017 STAIN Kediri, dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Ibadah Sholat Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian tersebut adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dan dari pengumpulan datanya penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Dan persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti siswa kelas XI. Dan juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, serta teknik pengumpulan data yang sama (observasi, wawancara dan dokumentasi).